

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swafoto merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara memfoto diri sendiri dengan menggunakan kamera pada fasilitas telepon genggam atau kamera digital. Menurut Faiza dan Firza, (2018:46) swafoto diambil oleh diri sendiri dengan cara mengaktifkan lensa kamera depan atau berfoto depan cermin untuk melihatkan wajah yang nampak memenuhi layar kamera. Pada kegiatan ini ada sebagian orang yang menggunakan alat bantu tongsis (tongkat narsis) untuk memperlihatkan dari jarak yang lebih luas. Pada jaman milenial saat ini, masyarakat lebih kenal kegiatan swafoto dengan sebutan *selfie* yang mana berdasarkan info oleh BBC bahwa *selfie* telah dijadikan sebuah kata oleh kamus oxford pada tahun 2013 yang diistilahkan sebagai ungkapan kata dari kegiatan foto yang diambil oleh diri sendiri.

Menurut Nasrullah (2017:132), seseorang yang melakukan swafoto mempunyai beberapa alasan dan tujuan tertentu, yang diantaranya terkait dengan eksistensi diri sebagai upaya dalam merepresentasikan diri di media sosial. Selain itu swafoto dapat menandakan adanya keterbukaan diri bagi penggunanya dan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk narsisme digital. Setiap swafoto yang diambil menunjukkan bahwa penggunanya sedang mengonstruksi dirinya dan hasil dari konstruksi tersebut selain untuk eksistensi diri juga sebagai bentuk pertunjukkan di depan panggung untuk menarik kesan pengakses atau pengguna lain dalam jaringan pertemanan di media sosial.

Salah satu media sosial yang berperan dalam menyebarkan swafoto adalah instagram. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Purwati dengan judul Fenomena *Selfie* Kalangan Remaja Perempuan di Instagram disebutkan dari hasil penelitian Pew Research menyatakan perbandingan pengguna media sosial lebih mendominasi wanita dengan persentase 68% sedangkan laki-laki hanya 42%, maka dapat disimpulkan bahwa wanita lebih sering mengunggah swafotonya di jejaring media sosial yang salah satunya pada aplikasi instagram.

Instagram memberikan fasilitas kepada seluruh penggunanya untuk berbagi macam-macam gambar atau foto yang dapat dilihat oleh pengguna lain sehingga pengguna instagram bebas dalam mengeksplorasikan dirinya. Selain itu, instagram menjadi salah satu media dalam berinteraksi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya. Salah satu interaksi tersebut dilakukan melalui fasilitas kolom komentar yang mana pada kolom tersebut siapa saja dapat memberikan komentarnya terhadap foto yang dilihat. Selain komentar, instagram juga menyediakan tombol hati yang jika di tekan akan berwarna merah untuk menandakan bahwa menyukai foto yang diunggah. Kegiatan swafoto di instagram ini dilakukan oleh semua kalangan dari usia muda hingga tua, yang salah satunya dilakukan seorang niqabis.

Niqabis merupakan sebutan untuk wanita yang menggunakan niqab. Menurut Fitria (2013:157), niqab adalah nama lain dari cadar. Atribut ini merupakan sehelai kain yang biasanya menutupi sedari bawah mata hingga ke leher tanpa ada penutup mata yang menghalangi. Para niqabis meyakini bahwa penggunaan niqab adalah sunnah dalam agama islam seperti yang dikatakan oleh Indadari selaku pendiri dari *Niqab Squad* pada wawancara yang dilakukan pada 04 Desember 2018.

Banyaknya swafoto niqabis di instagram dapat dibuktikan dengan melihat #wanitabercadar (*hashtag* wanita bercadar) yang telah tersebar luas dari berbagai macam sumber yang menunjukkan berbagai gaya atau ekspresi mata serta berbagai macam kepentingan masing-masing dari niqabis tersebut. Sebagai contoh seperti foto dibawah ini:



Gambar 1.1. Swafoto Niqabis di Instagram. Sumber: instagram

Ada beberapa foto niqabis yang diunggah oleh dirinya sendiri dengan tujuan yang bermacam-macam. Dari hasil wawancara peneliti bersama 3 niqabis yang dilakukan pada Minggu, 17 Maret 2019 di Masjid Nurul Islam – Islamic Center Bekasi menghasilkan beberapa alasan serta tujuan mereka membagikan swafotonya di instagram, diantaranya dikatakan oleh Yuli bahwa tujuannya adalah untuk seru-seruan karena ia memaknai swafoto merupakan kegiatan yang membuatnya senang jika fotonya diunggah di instagram, tujuan lain dikatakan oleh Riri bahwa dengan membagikan swafoto di instagram akan membuat wanita muslim yang melihatnya merasa termotivasi untuk lebih menutup auratnya. Dan tujuan lain dari seorang niqabis bernama Arlyna mengaku bahwa swafoto yang dibagikannya semata-mata hanya untuk memasarkan produk yang di jualnya, yaitu berupa niqab, khimar, gamis, dan pakaian syar'i lainnya.

Swafoto niqabis yang muncul menimbulkan beberapa tanggapan yang diperoleh dari *netizen*, baik tanggapan positif maupun negatif. Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya kasus yang berasal dari pelecehan yang dialami oleh niqabis berinisial A. Kasus ini terjadi pada pertengahan tahun 2018, diawali dengan kegiatan swafoto yang diunggahnya ke akun instagram milik A. Saat itu A memaknai kegiatan swafoto adalah kegiatan yang menyenangkan sehingga memberi kepuasan tersendiri dalam dirinya. Swafoto yang diunggah ditunjukkan beberapa gaya seperti salah satu mata mengedip, tangan membetuk huruf v dengan mata melihat lensa kamera, beberapa gaya lainnya ditunjukkan dengan *candid* dan sebagainya.

Pada swafoto yang telah diunggah ke instagram tersebut, A mendapatkan banyak tanggapan dari para pengikutnya mulai dari perempuan hingga laki-laki. Namun A mengungkapkan bahwa tanggapan yang mendominasi datang dari akun seorang laki-laki. Tanggapan yang didapat mulai dari banyaknya hati dan beberapa komentar yang di antanya “*Assalamu’allaikum ya ukhti, cantiknya kamu!*”, “*boleh minta nomor whatsapp ya ukhti?*”, “*ta’aruf yuk!*”, “*Subhanallah bidadari surga*” dan komentar pujian lainnya. Pada mula kasus ini terjadi A tidak merasa keberatan karena awalnya A menganggap ini hanya sebuah guyonan.

Beberapa minggu setelah swafotonya diunggah ke Instagram, A mulai menyadari bahwa semakin lama dirinya merasa tidak nyaman setelah ada komentar yang mengajaknya untuk kenal lebih dekat serta mengajak untuk bertemu di hotel antara laki-laki tersebut dengan si A untuk melakukan perbuatan asusila yang dilarang oleh agama. Selain komentar yang membuatnya tidak nyaman, A mendapatkan salah satu penggemar rahasia yang sering mengirimkan pesan di Instagramnya dengan mengucapkan terima kasih berulang kali karena dengan melihat swafoto yang diunggahnya di Instagram telah memuaskan birahi dari laki-laki tersebut. Peristiwa yang dialami oleh A membuat dirinya bertanya-tanya apa yang membuat laki-laki tersebut tertarik dengan foto yang tidak menampilkan wajah namun hanya mata saja. Sehingga ketika A memilih untuk menghapus seluruh fotonya di Instagram dan menon-aktifkan akunnya ia merasa tenang hingga menyadari bahwa hal tersebut berasal melalui swafoto yang diunggah di akun Instagram miliknya.

Kasus A bukan pertama kalinya seperti yang diungkapkan pada akun Instagram *@ukhtiakhiantiselfie* bahwa ada laki-laki yang mencetak foto seorang niqabis dan memungkinkan untuk guna-guna atau untuk bersenang-senang serta kasus serupa dijelaskan oleh video yang telah diunggah oleh akun Instagram *@amathdt* dengan judul 'Potomu Pemuas Birahiku' pada detik 00:01 – 00:10 yang mencantumkan beberapa komentar dari laki-laki yang menikmati foto bercadar. Berikut hasil tangkapan layar dari kronologi kasus tersebut:



Gambar 1.2. Bukti Nyata Kasus Swafoto di Instagram. Sumber: Instagram

Berkaitan dengan fenomena diatas, penelitian ini dapat dikaji melalui studi fenomenologi. Menurut Farid (2018:74), fenomenologi merupakan suatu gagasan pemikiran terhadap suatu peristiwa yang dialami dalam berbagai dinamika pengalaman yang memberi suatu makna. Singkatnya fenomenologi memeriksa pengalaman yang unik dari setiap pengalaman manusia yang membentuk kesadaran, sehingga membentuk pengetahuannya tentang sesuatu.

Pada penelitian ini, difokuskan kepada konstruksi makna swafoto bagi niqabis. Konstruksi yang terjadi menimbulkan adanya perubahan makna sehingga menjadikan niqabis sebagai anti swafoto. Hal ini menarik untuk dijadikan penelitian karena fenomena swafoto bagi niqabis kian meluas di instagram baik dari akun tertentu maupun pada akun niqabis itu sendiri. Peneliti memfokuskan kepada makna karena peneliti ingin melihat serta mendeskripsikan suatu gagasan yang dihasilkan dari suatu pengalaman seorang niqabis. Swafoto yang dilakukan oleh niqabis di instagram memiliki makna dan berbagai macam tujuan namun hal tersebut dapat berubah dalam hitungan waktu dengan pemahaman yang berbeda, baik yang dihasilkan melalui pengalaman ataupun melalui wawasan yang baru sehingga memunculkan makna yang berbeda terhadap swafoto bagi mereka yang berhijrah. Pentingnya perubahan makna pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui makna apa yang terkandung pada seorang niqabis terhadap swafoto sehingga kini menjadikannya sebagai anti swafoto karena banyak masyarakat serta ulama islam yang menganggap bahwa niqabis berswafoto adalah contoh yang tidak baik, oleh karena itu manfaat dari penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam apa yang menyebabkan niqabis menjadi anti swafoto.

Niqabis yang dipilih pada penelitian ini adalah anggota Niqab Squad Jakarta. Komunitas ini menekankan anggotanya untuk tidak melakukan swafoto. Menurut Ummu Tyas selaku ketua dari Niqab Squad mengatakan bahwa peraturan tersebut dibuat karena adanya komentar ulama yang memperlmasalahkan anggota Niqab Squad yang banyak mengunggah swafoto di Instagram sehingga ulama berpendapat bahwa hal ini tidak sejalan dengan tujuan pemakaian niqab yang mana untuk menutup diri. Dari permasalahan yang terjadi, kini membuat Niqab Squad sebagai komunitas yang bertujuan untuk menjadikan seorang niqabis benar-benar menutup dirinya dengan salah satu cara untuk tidak

mengunggah swafotonya di Instagram. Hal tersebut membuat peneliti berpendapat bahwa pada Niqab Squad terdapat beberapa anggota yang dahulunya gemar mengunggah swafoto di Instagram namun saat ini sudah tidak melakukannya lagi karena terdapat perubahan makna yang terjadi pada dirinya. Niqab Squad yang pilih yaitu area Jakarta yang mana telah memenuhi kriteria penelitian yaitu terdapat anggota yang dahulunya hobi berswafoto dan kini menjadi anti swafoto. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Konstruksi Makna Swafoto Pada Instagram Bagi Niqabis (Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Swafoto Anggota Niqab Squad Jakarta). Penelitian ini menjadi unik dibandingkan dengan penelitian lainnya karena peneliti memilih subjek seorang niqabis yang dalam pandangan masyarakat sebagai orang yang tertutup namun sempat menonjolkan diri di instagram dan saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai swafoto pada niqabis.

1.2 Fokus Penelitian

Konstruksi makna swafoto pada Instagram bagi niqabis

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apa makna awal swafoto pada Instagram bagi niqabis?
- b. Apa makna akhir swafoto pada Instagram bagi niqabis?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui makna awal swafoto pada Instagram bagi niqabis.
- b. Mengetahui makna akhir swafoto pada Instagram bagi niqabis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu komunikasi mengenai suatu konsep fenomenologi serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konstruksi makna swafoto sehingga menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung bagi penulis untuk mengetahui perubahan makna awal hingga makna akhir tentang swafoto di instagram bagi niqabis.